

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memahami makna performativitas gender dalam fesyen androgini di kalangan mahasiswa FSRD ITB. Penjelasan mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta sistematika penulisan

3.1.Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk meneliti dan mencari jawaban terkait permasalahan yang ada. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis data, *life history* dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana fesyen androgini dimanfaatkan sebagai sarana ekspresi gender secara performatif, serta melihat pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap praktik tersebut. Melalui metode ini, peneliti mampu mengungkap makna-makna subjektif, pengalaman individual, serta relasi sosial yang membentuk ekspresi gender melalui pilihan berpakaian.

Menurut John W. Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau humanistik. Dalam pendekatan deskriptif, fokusnya adalah mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi berdasarkan perspektif subjek penelitian. Hal ini melibatkan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, atau dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif biasanya tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga menginterpretasi makna di balik data untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena tertentu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, dengan rentang waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April tahun 2025.

3.3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mendukung pengumpulan informasi yang relevan. Sumber data primer diperoleh langsung dari partisipan melalui wawancara dan observasi langsung dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, atau opini partisipan terkait fenomena yang diteliti, sedangkan kuesioner terbuka memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menyampaikan jawaban secara bebas namun tetap terstruktur. Sementara itu, sumber data sekunder berupa dokumen, laporan, artikel, atau literatur sebelumnya digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks tambahan terhadap hasil temuan. Penggunaan kedua jenis sumber data ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan komprehensif dalam menganalisis fenomena yang dikaji.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan

tiga teknik utama:

3.4.1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa FSRD ITB yang memiliki ketertarikan terhadap fesyen androgini atau aktif dalam komunitas kreatif. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu seleksi berdasarkan kriteria tertentu seperti partisipasi dalam tren fesyen androgini, pengalaman dalam mengonsumsi konten media, dan keterlibatan dalam komunitas kreatif di kampus. Wawancara akan mengeksplorasi pengalaman pribadi mereka dalam berbusana androgini, bagaimana mereka merepresentasikan cara berpakaian melalui *gender performativity* serta bagaimana media sosial memengaruhi ekspresi gender mereka.

Sasaran informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang yang meliputi 2 orang laki-laki bernama Ramal Karmarama (RK) angkatan 2021 jurusan Seni Rupa dan Winter angkatan 2024 jurusan Seni Kriya yang mengindikasi dirinya berpakaian androgini feminin dan 1 orang perempuan bernama Reva angkatan 2023 jurusan Seni Kriya yang mengindikasikan dirinya berpakaian androgini maskulin pada mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung yang berpakaian androgini.

3.4.2. Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan kampus FSRD ITB untuk melihat bagaimana mahasiswa mengadopsi fesyen androgini dalam kehidupan sehari-hari. Fokus observasi mencakup cara berpakaian, pemilihan aksesoris, cara mahasiswa menampilkan konstruksi gender melalui penampilan visual, serta bagaimana

mereka menampilkan identitas gender mereka melalui fesyen. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji praktik performativitas gender yang tampak dalam tindakan berulang, sebagaimana dipahami dalam kerangka teori *performativity gender* dari Judith Butler. Selain mencatat ekspresi individual, observasi juga diarahkan pada respons sosial yang muncul dalam interaksi sehari-hari di ruang-ruang kampus, termasuk bagaimana ekspresi non-binér tersebut diterima atau dinegosiasi dalam ruang akademik yang terbuka terhadap keberagaman. Sebagai upaya triangulasi data, hasil observasi akan dibandingkan dengan representasi fesyen androgini yang diunggah di media sosial, guna melihat keterkaitan antara ekspresi digital dan praktik nyata dalam membentuk identitas gender secara performatif di ruang sosial dan budaya kampus.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, unggahan media sosial, atau portofolio pribadi yang relevan dengan gaya berpakaian androgini dari objek penelitian. Data visual ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi, serta untuk melihat bentuk representasi visual dari performativitas gender.

3.4.4. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena performativitas gender melalui fesyen androgini dalam konteks sosial dan budaya kampus FSRD ITB. Analisis difokuskan pada interpretasi terhadap data hasil wawancara mendalam dan observasi, dengan

menekankan keterkaitan antara Tindakan berpakaian, ekspresi identitas gender, serta respon lingkungan sosial terhadap bentuk-bentuk ekspresi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci pengalaman dan makna subjektif yang diungkapkan oleh informan, sekaligus menempatkannya dalam konteks keseharian dan norma sosial kampus yang relative inklusif terhadap keragaman identitas. Dengan demikian, analisis deskriptif kontekstual menjadi landasan untuk menangkap dinamika sosial yang membentuk, mendorong, maupun membatasi praktik performative gender melalui fesyen androgini di kalangan mahasiswa FSRD ITB.

3.4.5. Validasi Data

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena *Gender Performativity* dalam kebebasan berekspresi melalui fesyen androgini di kalangan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.

3.5. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan alasan pentingnya topik yang diangkat, baik dari aspek teoritis maupun praktis, serta relevansinya dalam konteks masyarakat atau ilmu pengetahuan. Rumusan masalah

mengidentifikasi permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merangkum hasil yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian menguraikan kontribusi yang diharapkan, baik untuk ilmu pengetahuan, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penulis memaparkan landasan teori yang mendukung penelitian, kerangka konseptual, serta menjelaskan hubungan antara variabel atau fenomena yang dikaji. Selain itu, tinjauan pustaka memberikan gambaran mengenai penelitian sebelumnya untuk menegaskan posisi penelitian dalam bidang keilmuan tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif atau kuantitatif, serta jenis penelitian seperti deskriptif, eksploratif, atau lainnya. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data (seperti wawancara, , atau observasi), metode analisis data, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian. Bab ini memberikan panduan teknis tentang bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV PERFORMATIVITAS GENDER MELALUI FESYEN ANDROGINI

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan

penelitian. Selain itu, pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V SIMPULAN

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikaji. Dalam bab ini, juga memberikan saran untuk mengatasi permasalahan selama penelitian mengenai *Gender Performativity* Dalam Kebebasan Berekspresi Melalui Fesyen Androgini di Lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.

